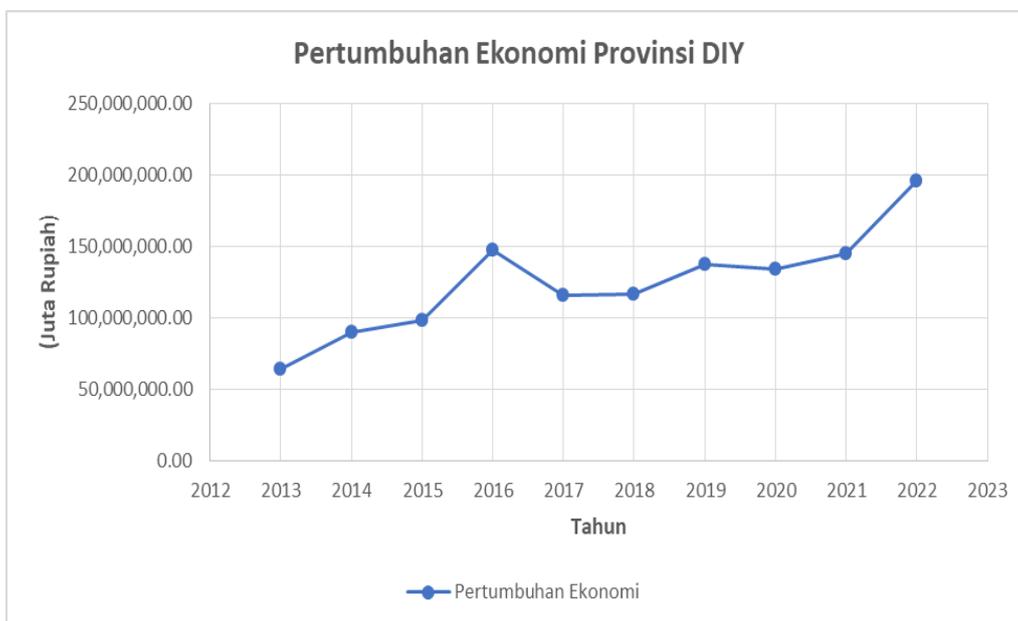


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ialah proses indikator pembangunan nasional Indonesia meliputi struktur nasional yang pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pembangunan daerah. Sebagai pengangguran dan sikap hidup dalam perubahan masyarakat dan dalam perubahan kelembagaan (institusi) nasional. Kegiatan pembangunan yang direncanakan haruslah mampu menyentuh dan dirasakan oleh masyarakat kecil. Pertumbuhan ekonomi menjadi bagian dari tolak ukur untuk tingkat keberhasilan Pembangunan di dalam negara tersebut dan memiliki kebijakan-kebijakan pemerintah yang dapat dijadikan gambaran tentang dampak dari pertumbuhan dalam bidang ekonomi. Terdapat beberapa pertumbuhan ekonomi di DIY yang terdapat di dalam grafik dibawah ini:

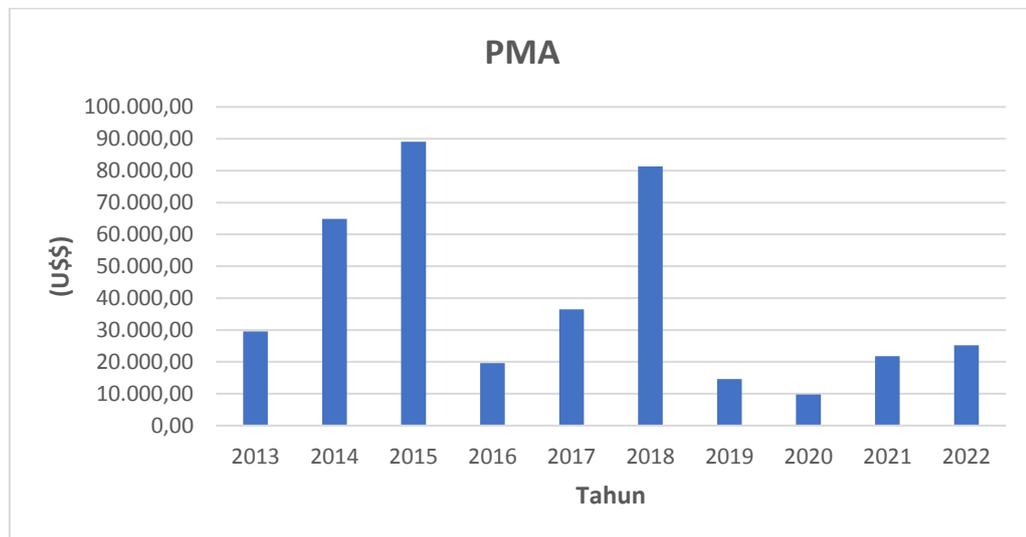


Gambar.1.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi DIY.

(Sumber, BPS Statistik,2022)

Dari gambar 1.1 pertumbuhan ekonomi di provinsi DIY menjelaskan bahwasanya pertumbuhan ekonomi dari 10 tahun terakhir mengalami kenaikan. Data dari (Badan Pusat Statistik, 2022) pada gambar 1.1 menunjukkan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi sebesar 64,491,774.01 juta rupiah, mengalami kenaikan sampai tahun 2016 sebesar 147,140,383.36 juta rupiah, namun pada tahun 2017 adanya penurunan yang relatif signifikan sebesar 115,967,798.75 juta rupiah, kemudian tahun 2018 dan 2019 mengalami kenaikan yang cukup baik untuk pertumbuhannya ekonominya. Pada tahun 2020 perekonomian DIY mengalami sedikit penurunan dari 137,550,035.75 menjadi 134,570,602.03. Demikian pada tahun 2022 mengalami kenaikan sangat tinggi dari tahun tahun sebelumnya sebesar 196,154,413.17 juta rupiah.

Investasi sebagai tolak ukur pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah. Pembangunan suatu daerah perlu adanya dorongan pemerintah provinsi DIY dengan memberikan peluang investasi bagi investor lokal maupun luar negeri diharapkan bisa meningkatkan perekonomian bagi wilayah DIY. Adapun jumlah Penanaman Modal Asing (PMA) di wilayah DIY ada pada diagram berikut ini:

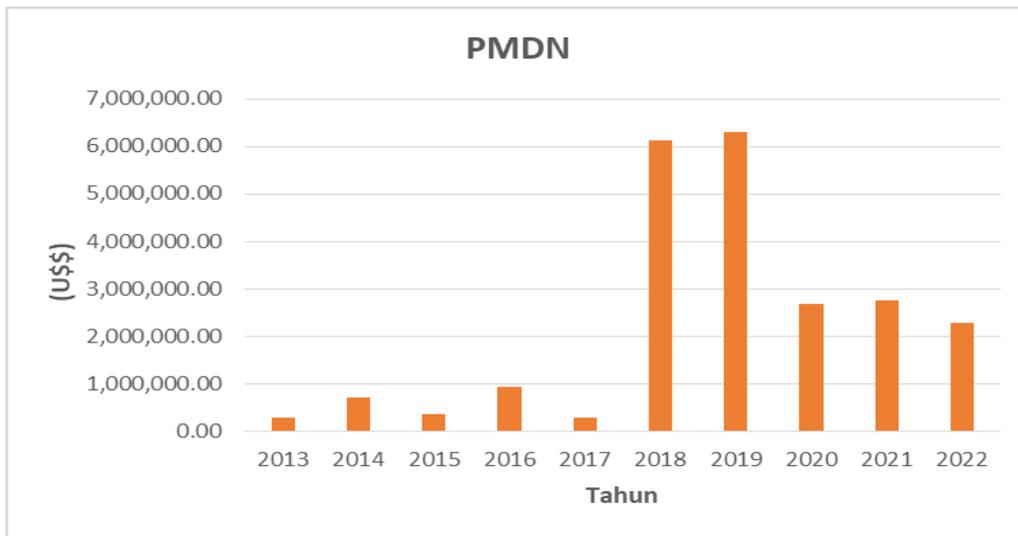


Gambar.1.2 Penanaman Modal Asing (PMA)

(Sumber, BKPM,2022)

Dari gambar 1.2 data Penanaman Modal Asing (PMA) dari (BKPM, 2022) menjelaskan bahwasanya dari tahun 2013 jumlah investor sebesar 29,578.50 U\$\$ mengalami kenaikan sampai pada tahun 2015 yang merupakan puncak dari investasi penanaman modal asing (PMA) sebesar 89,105.80 U\$\$ mengalami penurunan yang besar sampai sekarang dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada 2020 adalah tahun terkecil untuk menerima dana investor asing, yang totalnya hanya \$9,722.70 U\$\$\$. Selain itu, sekarang tidak ada investor yang ingin membeli valuta asing. Karena kenyataan bahwa realisasi terbatas pada bahan baku dan biaya tenaga kerja, sekarang tidak ada hambatan untuk perdagangan valuta asing.

Dari konsep, wilayah DIY diharapkan banyak potensi investasi asing dengan keberadaan bandara baru, sehingga potensi untuk berinvestasi dan peluang bisnis cukup menjanjikan dari adanya airport dengan menjadi pusat aktifitas penerbangan. Untuk mendorong pengembangan pada penanaman modal di dalam negeri serta penanaman modal asing, maka diperlukan kesepakatan serta komitmen dalam membangun potensi investor untuk masuk dengan dukungan infrastuktur dan suprastukturnya. Penanaman modal didalam negeri diwilayah DIY terdapat dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1.3 Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN)

(sumber, BKPM,2022)

Berdasar gambar 1.3 membandingkan dengan tahun-tahun berikutnya, Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) di wilayah DIY dari 2013 hingga 2017 cukup sedikit. Pada 2013, hanya ada sekitar 283.832,50 U\$\$. Ketika membandingkan 2018 dengan 2019, ada peningkatan nilai yang tajam, mencapai setinggi 6.131.714,20 U\$\$ dan 6.299.293,70 U\$\$. Namun, pada tahun 2020, nilai modal di negeri mengalami penurunan sekitar 2.683.375,70 U\$\$, dan nilai tahun berikutnya hampir sama dengan tahun 2020. Pada tahun 2021, tidak ada banyak penurunan. Kegiatan tanam modal untuk dilakukannya usaha di suatu wilayah negara Republik Indonesia yang akan dilaksanakan oleh investor domestik dengan dana merupakan penanaman modal negeri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di DIY?
2. Bagaimana pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di DIY?
3. Bagaimana pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di DIY?
4. Bagaimana pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di DIY?
5. Bagaimana pengaruh kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di DIY?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dampak Modal Asing Penanaman terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY.
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di DIY.

3. Untuk mengetahui pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di DIY.
4. Untuk mengetahui pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di DIY.
5. Untuk mengetahui dampak kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di DIY.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam temuan ini diharapkan bisa membantu pada perkembangan penelitian terhadap Determinan Pertumbuhan Ekonomi DIY.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Pembaca

Peneliti berharap temuan ini dapat membantu mengembangkan dan menambah atau memberikan wawasan bagi pembaca.

b. Manfaat bagi Akademis

Pada Penelitian ini peneliti berharap dapat memberi masukan atau contoh untuk peneliti lain yang berkeinginan mengambil suatu penelitian yang sama.

c. Manfaat bagi Masyarakat

Peneliti berharap dari hasil temuan ini dapat membantu masyarakat baik masyarakat dalam negeri maupun luar negeri memahami tentang pertumbuhan ekonomi suatu daerah.